

BAB I

PENDAHHULUAN

A. Latar Belakang

Batasan Pendidikan Jasmani menurut UNESCO dalam *International Charter Of Physical Education And Sport* (Nurhasan , 2007 : 27-28) dijelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah satu proses pendidikan seseorang sebagai individu atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan pendidikan jasmani sangat penting memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan satu-satunya mata pelajaran di sekolah yang menggunakan gerak sebagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Jelas sekali bahwa gerak merupakan kunci dari pendidikan jasmani dan olahraga.

Tujuan pendidikan jasmani seperti yang dijelaskan di atas salah satunya mengembangkan keterampilan gerak, dengan berkembangnya bermacam-macam karakteristik jasmani dengan kematangannya, individu akan mengembangkan kecakapan untuk membentuk keterampilan gerak. Namun sebagian besar dari tingkahlaku atau perbuatan ini harus dipelajari dan diajarkan, salah satu faktor untuk mempelajari perbuatan ini ialah kematangan anak. Faktor kematangan ini akan membatasi jenis keterampilan apa saja, dan berapa banyak yang dapat dikuasai.

Menyadari tentang keberadaan manusia seutuhnya dan ketergantungan terhadap lingkungan, maka sudah sewajarnya apabila pendidikan jasmani dipandang sebagai pendidikan melalui gerak. Sehingga tidak hanya mempelajari teknik pelatihan jasmani, tetapi berkaitan dengan pembelajaran yang menumbuh kembangkan pribadi manusia seutuhnya. Diharapkan manusia moderen menyadari kegiatan dan vitalitas kehidupan mereka dipengaruhi oleh pelatihan dan pemeliharaan jasmani, sehingga disamping faktor keturunan dan nutrisi pendidikan jasmani dilakukan secara tepat dan teratur, ini merupakan wahana yang penting dalam membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai modal dasar pembangunan. (wahyudin , 2007)

Pendidikan jasmani sebagai media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Selain itu, pendidikan jasmani pada siswa sekolah Dasar bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani dan menumbuhkan rasa sportivitas. Dalam pendidikan jasmani masih banyak guru yang tidak pernah mengadakan evaluasi terhadap kemampuan gerak yang dimiliki siswa penulis alami pada saat melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) langsung di sekolah. Dengan kata lain, masih sulit dijumpai adanya guru penjasorkes disekeliling kita yang kompeten dan sukses mengelola mata pelajarannya sehingga siswa menyukai, menghargai dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengimbas pada pola hidup aktif dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak bayi, kanak-kanak hingga dewasa perkembangan gerak sangat mempengaruhi perkembangan secara keseluruhan baik fisik, intelektual, sosial dan emosional. Sementara itu kemajuan teknologi membawa dampak perubahan yang sangat besar terhadap perubahan sikap hidup manusia dari

banyak gerak menjadi lebih diam atau sedikit gerak. Hal ini memungkinkan terjadinya proses gangguan metabolisme tubuh sehingga terjadi penurunan kebugaran jasmani, kesehatan, keterampilan dan akan mempengaruhi kapasitas, kreativitas dan kecerdasan yang nantinya akan menimbulkan penyakit hipokinetik yaitu penyakit yang timbul karena kurang gerak seperti jantung koroner, hipertensi, obesitas, kecemasan dan depresi, *Lower Back Pain*, persendian dan tulang. (Nurhasan Dkk, 2005 : 4)

Gerak adalah sesuatu yang esensial dalam kehidupan setiap orang. Menurut rR. lutan (2000 : 48) gerak diartikan sebagai perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh atau bagian dari tubuh manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang dan waktu yang dapat diamati secara obyektif. Misalnya perubahan posisi dan kecepatan tubuh atau bagian tubuh dalam lompat, berjalan, berlari, berenang. Karena gerak dan motorik sering terjadi kerancuan makna maka, motorik lebih tepat didefinisikan sebagai kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah anak-anak.

Menurut Gabbard, Le Blanc, dan Lowy (dalam Nurhasan, 2005 : 12) lebih mengutamakan antara umur atau terminal perkembangan, tahap penguasaan perbuatan dan perbuatan karakteristik yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1

Tahap Laku Gerak (*Motor Behavior*)

TERMINAL	TAHAP	CONTOH LAKU KARAKTERISTIK
Masa anak-anak (0-2 tahun)	Gerak tidak sempurna	Berguling, duduk merayap, merangkak, berdiri, berjalan dan memegang.

Masa anak-anak awal (2 -7 tahun)	Gerak dasar (dan pemahaman esensi)	Lokomotor, non lokomotor, manipulasi dan kesadaran gerak.
Masa anak-anak tengah bagian akhir (8-12 tahun)	Khusus (khas)	Penghalusan keterampilan gerak dan kesadaran gerak; menggunakan dasar gerak dalam tari tertentu, permainan atau olahraga, senam dan kegiatan olahraga air.
Masa remaja dan masa dewasa (12-dewasa)	Spesialisasi	Bersifat rekreasi atau kompetitif.

Gerak merupakan suatu kebutuhan yang harus dipelajari pada saat anak usia sekolah dasar karena akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan, mengingat hal tersebut akan dibutuhkan untuk perkembangan gerak yang sangat penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada perkembangan selanjutnya. Umumnya anak berusia 9 – 10 tahun pada masa ini akan melanjutkan keterampilan gerak dasar yang telah didapat sebelumnya sehingga karakteristik dan kemampuan anak-anak yang mengarah pada aspek edukatif yang menumbuhkan rasa senang dalam berolahraga, mengembangkan kapasitas fisik secara menyeluruh, memberikan pengalaman gerak yang bermacam-macam agar anak memiliki perbendaharaan gerak yang lengkap dan beragam terutama dalam bentuk-bentuk permainan, selain itu dapat juga mengajar keterampilan dasar/teknik dasar dan tidak kalah pentingnya juga dapat menanamkan kebiasaan dan sikap mental yang baik (disiplin, tekun, semangat, keberanian, berkonsentrasi dan kejujuran). Dengan demikian, anak yang mengalami kematangan gerak dasar yang baik akan lebih senang melakukan kegiatan yang melibatkan gerak badannya. Sedangkan kematangan gerak dasar yang kurang akan lebih senang melakukan kegiatan yang sedikit melibatkan aktivitas gerakannya.

Menurut Chols dan Shadily (dalam Sukardjo dan Nurhasan, 2055 : 5) evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *Evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Jadi, dengan adanya evaluasi dapat diketahui apakah penguasaan kemampuan gerak siswa kelas V SDN Banbaru usia 9 – 10 tahun telah sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 februari 2015 terhadap guru pendidikan jasmani bahwa tempat yang akan diteliti belum pernah ada orang yang melakukan penelitian ke tempat tersebut. Dan untuk evaluasi kemampuan gerak siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani juga belum pernah diterapkan oleh guru pendidikan jasmani di SDN Aengdake 1. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Evaluasi Kemampuan Gerak Siswa Kelas V SDN Banbaru 1 Kec. Gili Genting”. Dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk mengetahui kemampuan gerak yang telah dicapai Siswa Kelas V SDN Banbaru 1 Kec. Gili Genting sebagai bahan evaluasi khususnya bagi guru pendidikan jasmani.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul “Evaluasi Kemampuan Gerak Siswa dalam pembelajaran Penjasorkes” penelitian ini Studi Pada Siswa Kelas V SDN Banbaru 1 Kec. Gili Genting dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk mengetahui lebih luas penguasaan kematangan gerak dasar siswa sebagai bahan evaluasi khususnya bagi guru pendidikan jasmani.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi

Dalam proses pembelajaran evaluasi kemampuan gerak siswa kelas V SDN Banbaru 1 Kec. Gili Genting dalam pembelajaran penjas kesrek:

- 1) Kurang kompetensi guru penjas kesrek dalam mengelolah materi evaaluasi motorik
- 2) Karena masih banyak guru penjas kesrek yang tidak mengadakan evaluasi terhadap kemampuan gerak yang dimiliki siswa
- 3) Untuk mengetahui hasil evaluasi kemampuan gerak yang telah dicapai siswa kelas V SDN Banbaru 1 Kec. Gili Genting

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini kemampuan gerak dengan tes yang digunakan adalah *Barrow Motor Ability Test* yang meliputi unsur gerak kecepatan, *standing broad jump*, kelincahan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan gerak yang dicapai siswa kelas V SDN Banbaru 1 Kec. Gili Genting. Sedangkan yang diteliti adalah siswa tanpa melibatkan siswi. Untuk melengkapi teori tentang hasil penilaian terhadap laki-laki dan perempuan (Ismariti 2006: 52-53) mengemukakan : laki-laki dan perempuan dalam hal kemampuan secara umum sampai berumur kurang lebih 11 tahun masih berimbang. Atau dengan kata lain perbandingan antara kemampuan siswa laki-laki dengan perempuan belum berbeda tetapi sesudahnya ketika berumur 12 tahun ke atas mulai ada perbedaan. Karena siswa laki-laki mulai mengalami peningkatan yang makin

pesat sedang siswa perempuan hanya mengalami peningkatan yang kecil.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana hasil evaluasi kemampuan gerak kecepatan, *standing broad jump*, kelincahan yang telah dicapai siswa kelas V SDN Banbaru 1 Kec. Gili Genting?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini pada dasarnya mencari jawaban yang empiris dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas yaitu mendeskripsikan hasil evaluasi kemampuan gerak kecepatan, *standing broad jump*, kelincahan yang dicapai siswa kelas V SDN Banbaru 1 Kec. Gili Genting.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis :

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kemampuan gerak yang dicapai siswa kelas V SDN Banbaru 1 Kec. Gili Genting.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi siswa kelas V SDN Banbaru 1 Kec. Gili Genting hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan khususnya bagi guru pendidikan jasmani.
- b. Bagi peneliti sebagai seseorang yang berkecimpung dalam bidang olahraga khususnya pendidikan olahraga, maka penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman

sebelum terjun langsung di dalam dunia pendidikan pada masa yang akan datang.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif untuk perkembangan ilmu dalam bidang olahraga.

